



## THE INFLUENCE OF TAXPAYER-RELATED FACTORS ON THE SUCCESS OF LAND AND BUILDING TAX REVENUE

Jennisa Dwina Indriani<sup>1</sup>, Novia Citra Dewi<sup>2</sup>, Yunita Valentina Kusufiyah<sup>3</sup>,  
Miftahul Janna<sup>4</sup>

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi<sup>1,4</sup>  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang<sup>2</sup>  
Universitas Dharmo Andalas<sup>3</sup>

email: jennisadwindriani@gmail.com<sup>1</sup>, noviacitradewi@uinib.ac.id<sup>2</sup>, yunitavalentina@unidha.ac.id<sup>3</sup>,  
miftahuljanna046@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *taxpayer factors* (kesadaran, pengetahuan, dan persepsi wajib pajak) terhadap keberhasilan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Nagari Tanjung Bonai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak di Nagari Tanjung Bonai yang berjumlah 3.550 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria subjek pajak yang berdomisili di Nagari Tanjung Bonai dengan tarif PBB-P2 berkisar antara Rp.80.000 s/d Rp.100.000, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 51 wajib pajak. Analisis data menggunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) berbasis varian PLS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Persepsi wajib pajak juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 85%, yang berarti bahwa variabel kesadaran, pengetahuan, dan persepsi wajib pajak mampu menjelaskan sebesar 85% variasi dalam keberhasilan penerimaan PBB, sedangkan sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan, Persepsi, Pajak Bumi dan Bangunan

**Abstract:** This study aims to examine the influence of taxpayer factors namely taxpayer awareness, knowledge, and perception on the success of Land and Building Tax (Pajak Bumi dan BangunanPBB) revenue collection in Nagari Tanjung Bonai. The research employs an associative research method with a quantitative approach. Primary data were collected through the distribution of questionnaires to taxpayers. The population of this study consists of all taxpayers in Nagari Tanjung Bonai, totaling 3,550 individuals. The sampling technique used was purposive sampling, with criteria including taxpayers domiciled in Nagari Tanjung Bonai and subject to PBB-P2 tax rates ranging from IDR 80,000 to IDR 100,000, resulting in a sample of 51 taxpayers. Data analysis was conducted using variance-based Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The hypothesis testing results indicate that taxpayer awareness has a positive but insignificant effect on the success of PBB revenue collection. Taxpayer knowledge has a positive and significant effect on the success of PBB revenue collection. Taxpayer perception

*also has a positive and significant effect on the success of PBB revenue collection. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 85%, indicating that taxpayer awareness, knowledge, and perception collectively explain 85% of the variation in the success of PBB revenue collection, while the remaining 15% is explained by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** Taxpayer awareness, knowledge, perception, success in receiving land and building tax.

## PENDAHULUAN:

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Lidya (2015), pajak adalah iuran wajib yang dapat dipaksakan oleh negara berdasarkan hukum, tanpa imbalan langsung, untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Seiring meningkatnya kebutuhan pembangunan, optimalisasi penerimaan pajak menjadi krusial, baik yang dikelola pemerintah pusat maupun daerah. Pajak pusat dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak dan digunakan untuk pembiayaan negara dalam APBN. Sementara itu, pajak daerah sesuai Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, dipungut oleh pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan wilayahnya. Salah satu komponen penting dari pajak daerah adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), yang sejak diberlakukannya UU tersebut telah beralih dari pajak pusat menjadi tanggung jawab daerah. Pengalihan pengelolaan PBB serta BPHTB ke daerah merupakan implementasi kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Dengan demikian, keberhasilan daerah dalam mengelola PBB menjadi indikator penting efektivitas fiskal lokal serta kesadaran dan kepatuhan wajib pajak di tingkat akar rumput.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan pajak atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah dan bangunan, baik di darat maupun perairan, yang berada dalam wilayah Indonesia. Meskipun kontribusi PBB terhadap penerimaan negara tergolong kecil dibandingkan pajak pusat lainnya, dampaknya sangat signifikan karena hasilnya langsung digunakan untuk pembangunan daerah. Optimalisasi pemungutan PBB sangat bergantung pada partisipasi masyarakat setempat. Oleh karena itu,

keberhasilan penerimaan PBB sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan wajib pajak, yang ditentukan oleh kesadaran, pengetahuan, dan persepsi mereka terhadap kewajiban perpajakan.

Kesadaran wajib pajak merupakan pemahaman terhadap hak dan kewajiban perpajakan yang dimilikinya (Fitria, 2017). Tingkat kesadaran yang tinggi sangat berperan dalam meningkatkan kepatuhan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian target penerimaan negara. Sayangnya, rendahnya kesadaran wajib pajak masih menjadi persoalan utama dalam optimalisasi penerimaan pajak. Selain kesadaran, pengetahuan perpajakan juga memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang aturan dan prosedur perpajakan yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam melaksanakan kewajiban pajak (Siregar & Sulistyowati, 2020). Wajib pajak yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih patuh karena memahami konsekuensi dari ketidakpatuhan (Caroko, Susilo, & Z.A., 2015).

Di sisi lain, persepsi masyarakat terhadap pajak juga memainkan peranan penting. Persepsi yang positif terhadap kewajiban membayar pajak akan mendorong tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Sebaliknya, persepsi negatif dapat melemahkan komitmen untuk memenuhi kewajiban tersebut. Fajriyah (2020) menekankan bahwa kesadaran perpajakan membentuk sikap sukarela wajib pajak untuk berkontribusi terhadap pembiayaan negara dengan membayar pajak secara tepat waktu dan sesuai jumlah.

Fenomena rendahnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak juga terlihat di Nagari Tanjuang Bonai, Kecamatan Lintau Buo

Utara. Masih banyak wajib pajak yang lalai, kurang patuh, bahkan enggan membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Kondisi ini berdampak pada tidak tercapainya target realisasi

penerimaan pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah nagari. Rendahnya realisasi penerimaan tersebut tercermin dari data persentase pencapaian PBB-P2 selama lima tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Realisasi Penerimaan PBB-P2

No	Tahun	Pokok PBB P2	Realisasi PBB-P2	%
1.	2018	Rp. 115. 430. 306	Rp. 73. 875. 395	64%
2.	2019	Rp. 117. 403. 937	Rp. 77. 480. 598	66%
3.	2020	Rp. 118. 178. 801	Rp. 66. 180. 128	56%
4.	2021	Rp. 121. 057. 543	Rp. 80. 576. 789	67%
5.	2022	Rp. 121. 361. 214	Rp. 85. 678. 675	70%

*Sumber: Pemerintahan Nagari*

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Nagari Tanjung Bonai masih belum berjalan secara efektif, yang tercermin dari capaian penerimaan yang berada di bawah 80%. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah daerah dalam merealisasikan target penerimaan PBB-P2 sebesar 100% belum sepenuhnya tercapai. Rendahnya tingkat realisasi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan yang berpotensi menghambat optimalisasi penerimaan pajak, khususnya pada sektor perdesaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian empiris untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sektor perdesaan di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antarvariabel dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak PBB di Nagari Tanjung Bonai. Populasi penelitian berjumlah 3.533 wajib pajak, dengan sampel sebanyak 51

responden yang ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu wajib pajak yang berdomisili di Nagari Tanjung Bonai, memiliki objek pajak berupa tanah dan bangunan, serta dikenakan PBB-P2 dengan nilai antara Rp80.000 hingga Rp100.000. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) untuk menguji pengaruh variabel independen, yang meliputi kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan persepsi wajib pajak, terhadap variabel dependen, yaitu keberhasilan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Seluruh variabel penelitian diukur menggunakan skala Likert (Sanusi, 2014)

Analisis ini bertujuan menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan Tingkat Capaian Responden (TCR), kemudian menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan atau membandingkan antar variabel. Untuk menghitung TCR digunakan rumus:

$$TCR = (Rs / N) \times 100\%$$

di mana Rs adalah skor responden dan N adalah nilai maksimum skor. Menurut Alim (2016), menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Capaian Responden

No	Tingkat Capaian Responden	Keterangan
1	0% - 54%	Tidak Baik
2	55% - 64%	Kurang Baik
3	65% - 80%	Cukup Baik
4	81% - 90%	Baik
5	91% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Hasil pengolahan data SEM

Uji kualitas instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas menggunakan SEM-PLS. Uji validitas bertujuan mengukur apakah kuesioner yang digunakan akurat dan mampu mengungkapkan variabel yang diukur. Menurut Ghazali (2013), kuesioner dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan tidak valid jika sebaliknya. Sedangkan uji reliabilitas mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika nilai koefisien Cronbach's Alpha  $> 0,7$  (Ghazali, 2013). Uji reliabilitas dilakukan pada semua pertanyaan yang telah lolos uji validitas.

Abdillah (2015) menyatakan bahwa statistik inferensial adalah teknik analisis data untuk menentukan sejauh mana hasil dari sampel mencerminkan populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM (Structural Equation Modeling) berbasis varian PLS, yaitu teknik statistik yang mampu menganalisis hubungan antar konstruk laten sekaligus mengatasi kesalahan pengukuran secara langsung, dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Menurut Ghazali (2008), Partial Least Squares (PLS) merupakan alternatif model dari covariance-based SEM yang cocok untuk analisis kausal prediktif dalam situasi dengan kompleksitas tinggi dan dukungan teori yang terbatas.

### Metode Pengukuran Outer Model

Evaluasi outer model atau evaluasi model pengukuran bertujuan menilai validitas dan reliabilitas model. Untuk indikator refleksif, evaluasi dilakukan melalui convergent validity dan discriminant validity

untuk indikator penyusun konstruk laten, serta composite reliability dan Cronbach's Alpha untuk blok indikatornya (Ghozali, 2011).

#### 1. Uji Validitas Indikator

- a. *Convergent validity* mengacu pada korelasi tinggi antar manifest variabel penyusun konstruk. Nilai loading factor setiap konstruk harus  $> 0,7$  agar valid.
- b. *Discriminant validity* diuji dengan membandingkan akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk; nilai AVE yang direkomendasikan minimal 0,5 (Ghozali, 2011).

#### 2. Uji Reliabilitas Indikator

Uji reliabilitas membuktikan akurasi dan konsistensi instrumen dalam mengukur konstruk. Dilakukan dengan composite reliability dan Cronbach's Alpha. Composite reliability lebih disarankan karena Cronbach's Alpha cenderung memberikan nilai lebih rendah (underestimate). Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai composite reliability dan/atau Cronbach's Alpha  $> 0,7$ , meskipun nilai  $> 0,6$  masih dapat diterima (Hair et al., 2008 dalam Abdillah, 2015).

### Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau model bagian dalam (inner model) menghubungkan variabel laten satu dengan lainnya berdasarkan teori substansi. Variabel laten adalah konstruk yang tidak dapat diukur langsung (unobserved variable) dan terbagi menjadi dua: eksogen (variabel penyebab tanpa anak panah masuk) dan endogen

(variabel yang dipengaruhi variabel lain). Pengujian inner model bertujuan melihat hubungan antar variabel laten melalui nilai R-square dan koefisien jalur struktural. Nilai  $R^2$  menunjukkan kekuatan prediksi model: 0,67 (kuat), 0,33 (moderate), dan 0,19 (lemah) (Chin, 1998 dalam Ghozali & Hengky, 2015).  $R^2$  mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model.

### Model Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistik untuk menentukan tingkat signifikansi. Pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), nilai t-tabel yang digunakan adalah 1,96, diperoleh melalui proses bootstrapping. Kriteria pengambilan keputusan adalah Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  dan t-hitung  $<$  t-tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis

alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Jika  $Sig < 0,05$  dan t-hitung  $>$  t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

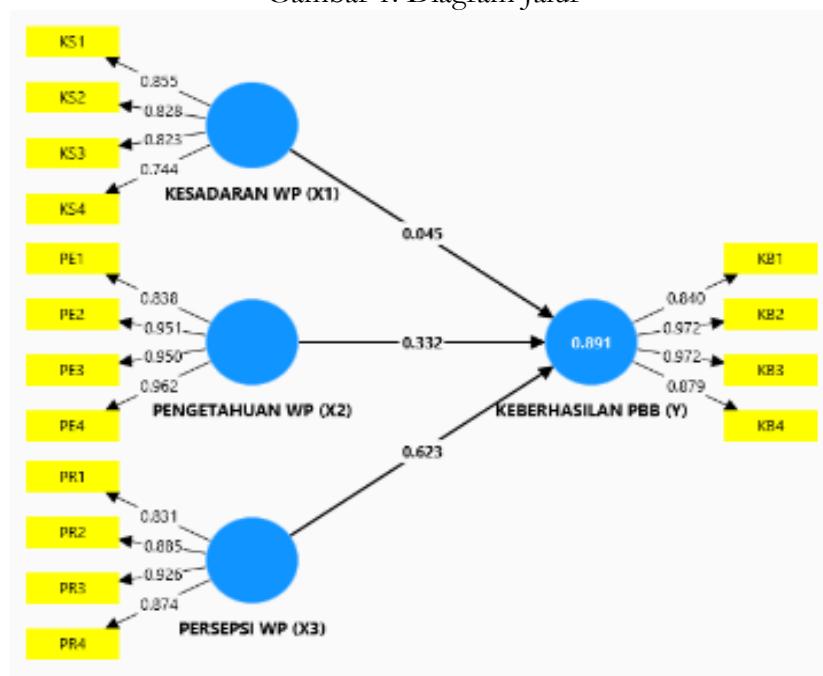
1.  $H_1$  : Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
2.  $H_2$  : Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
3.  $H_3$  : Persepsi perpajakan berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan pengolahan data dalam penelitian ini hasil diagram jalur dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 1. Diagram Jalur



Berdasarkan diagram di atas, penelitian ini mencakup dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah keberhasilan penerimaan PBB (Y) yang diukur dengan 4 indikator. Sedangkan variabel independen terdiri dari kesadaran wajib pajak (X1), persepsi wajib

pajak (X2), dan pengetahuan wajib pajak (X3), yang masing-masing juga diukur dengan 4 indikator.

### Uji Outer Model

Berikut output uji diskriminan validity dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.  
Hasil Uji Diskriminan Validity dengan nilai AVE

Construct Reliability and Validity				
Matrix	Cronbach's alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Keberhasilan PBB (Y)	0.936	0.937	0.955	0.842
Kesadaran (X1)	0.829	0.829	0.887	0.662
Pengetahuan (X3)	0.944	0.925	0.960	0.858
Persepsi (X2)	0.904	0.929	0.932	0.774

Sumber: Hasil pengolahan data SEM

Berdasarkan hasil pengujian Average Extracted Variance dinyatakan semua variabel memiliki validitas diskriminan yang

baik karena nilai AVE seluruh variabel > 0.5. Hasil Cross loading dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.  
Hasil Uji Diskriminan Validity Dengan Cross Loading

	Keberhasilan PBB (Y)	Kesadaran WP (X1)	Pengetahuan WP (X2)	Persepsi WP (X3)
KB1	<b>0.840</b>	0.721	0.950	0.714
KB2	<b>0.972</b>	0.731	0.750	0.874
KB3	<b>0.972</b>	0.732	0.761	0.875
KB4	<b>0.879</b>	0.567	0.686	0.903
KS1	0.536	<b>0.855</b>	0.615	0.508
KS2	0.590	<b>0.828</b>	0.576	0.511
KS3	0.643	<b>0.823</b>	0.601	0.713
KS4	0.648	<b>0.744</b>	0.607	0.638
PE1	0.687	0.605	<b>0.838</b>	0.758
PE2	0.806	0.692	<b>0.951</b>	0.704
PE3	0.840	0.721	<b>0.950</b>	0.714
PE4	0.840	0.717	<b>0.962</b>	0.777
PR1	0.624	0.600	0.694	<b>0.831</b>
PR2	0.684	0.666	0.637	<b>0.885</b>
PR3	0.866	0.587	0.688	<b>0.926</b>
PR4	0.972	0.731	0.761	<b>0.874</b>

Sumber: Hasil pengolahan data SEM

Berdasarkan hasil Cross Loading untuk diskriminan Validity dapat kita lihat nilai cross loading dari indikator keberhasilan penerimaan PBB dan variabel lainnya >0.7 Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua

variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat deskriminan yang baik.

#### **Uji Realibilitas Indikator**

Hasil reliabilitas komposit dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 5.  
Hasil Uji Nilai Composite Reliability

Construct Reliability and Validity				
Matrix	Cronbach's alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Keberhasilan PBB (Y)	0.936	0.937	0.955	0.842
Kesadaran (X1)	0.829	0.829	0.887	0.662
Pengetahuan (X3)	0.944	0.925	0.960	0.858
Persepsi (X2)	0.904	0.929	0.932	0.774

Sumber: Hasil pengolahan data SEM

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas bahwa nilai reliabilitas komposit seluruh variabel laten berkisar antara 0.960 sampai dengan 0,883 artinya bahwa keseluruhan nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa

seluruh variabel laten mempunyai reliabilitas komposit yang baik.

### **Uji Inner Model**

Hasil uji R-Square digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji R-Square

Matrix	R Square	R Square Adjustive
Keberhasilan Penerimaan PBB-P2	0.859	0.850

Sumber: Hasil pengolahan data SEM

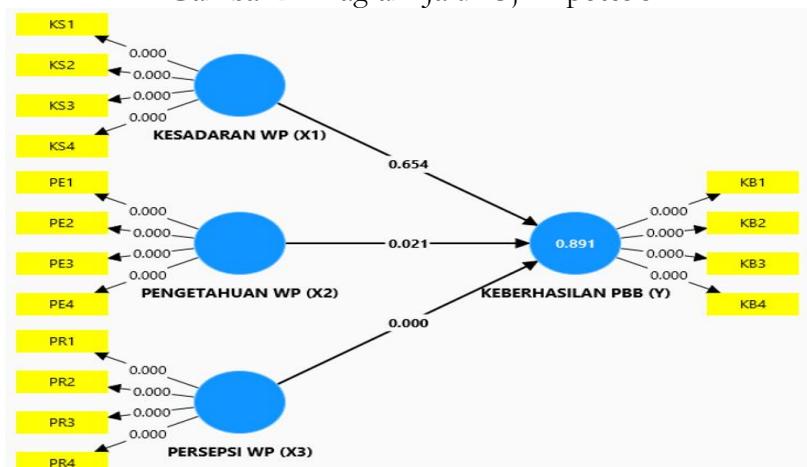
Berdasarkan hasil pengolahan data nilai  $R^2$  yang tertera pada output diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Keberhasilan penerimaan PBB dijelaskan oleh variabel kesadaran WP, Pengetahuan WP serta Persepsi sebesar 0.859 atau 85% sisanya :

15% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar model.

### **Pengujian Hipotesis**

Hasil uji hipotes dalam penelitian ini dapat dilihat dari diagram jalur berikut

Gambar 2: Diagram Jalur Uji Hipotesis



Sumber: Hasil pengolahan data SEM

Untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi setiap variabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada hasil uji Patch Coefficient

Model untuk Sifinifikasi dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 7.  
Hasil Uji Patch Coefficient Model

	Sampel Asli	Rata-rata sampel	Standar Deviasi (STDEV )	T statistik ( O/STIDE V)	Nilai P (P values)
Kesadaran WP -> Keberhasilan PBB	0.045	0.063	0.099	0.448	0.654
Pengetahuan WP -> Keberhasilan PBB	0.332	0.319	0.144	2.311	0.021
Pengetahuan WP -> Keberhasilan PBB	0.623	0.619	0.157	3.974	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data SEM

Keterangan:

1. Nilai original sample sebesar 0.045 maka kesadaran berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerimaan PBB di Nagari Tanjung Bonai. Setiap peningkatan kesadaran wajib pajak akan meningkatkan keberhasilan penerimaan PBB sebesar 0.045. Semakin bagus kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi tingkat keberhasilan penerimaan PBB Nagari Tanjung Bonai. Berdasarkan nilai P values dari variabel kesadaran dapat diartikan bahwa variabel kesadaran tidak memberikan pengaruh signifikan karena nilai p value  $>0.5$  yaitu sebesar 0.654.
2. Nilai original sampel sebesar 0,332 maka pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerimaan PBB di Nagari Tanjung Bonai. Setiap ada peningkatan pengetahuan wajib pajak di Nagari Tanjung Bonai akan meningkatkan keberhasilan penerimaan PBB sebesar 0.332. Dengan adanya pengetahuan dari masyarakat maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan penerimaan PBB di Nagari Tanjung Bonai. Untuk signifikansi dari variabel pengetahuan dinyatakan berpengaruh signifikan dikarenakan nilai p values  $<0.5$  yaitu sebesar 0.021.
3. Nilai original sample sebesar 0.623 maka persepsi wajib pajak berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerimaan PBB di Nagari Tanjung Bonai. Setiap ada peningkatan persepsi wajib pajak di Nagari Tanjung Bonai akan meningkatkan keberhasilan penerimaan PBB sebesar 0.623. Dengan adanya peningkatan persepsi dari masyarakat maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan penerimaan PBB di Nagari Tanjung Bonai. Pada variabel persepsi juga memberikan makna berpengaruh signifikan karena nilai p values  $<0.5$  yaitu 0.000.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa: Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor-faktor wajib pajak yang meliputi kesadaran, pengetahuan, dan persepsi memiliki

pengaruh yang berbeda terhadap keberhasilan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Nagari Tanjung Bonai. Variabel kesadaran wajib pajak terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun wajib pajak telah menyadari pentingnya pajak, kesadaran tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku patuh membayar pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Widuri (2013) yang menyatakan bahwa pembayaran PBB cenderung dilakukan setelah adanya teguran dari petugas pajak, sehingga kesadaran saja belum cukup untuk mendorong peningkatan penerimaan secara optimal.

Sebaliknya, variabel pengetahuan wajib pajak menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak mengenai ketentuan perpajakan, termasuk konsekuensi dan sanksi atas ketidakpatuhan, berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak. Temuan ini mendukung pendapat Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa wajib pajak dengan tingkat pengetahuan perpajakan yang memadai cenderung lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, serta sejalan dengan penelitian Yanuesti (2015) yang menemukan adanya pengaruh signifikan pengetahuan wajib pajak terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

Selanjutnya, variabel persepsi wajib pajak juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi yang baik terhadap sistem dan pelaksanaan perpajakan mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dengan lebih baik, sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan PBB. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ester Tambunan (2016) yang membuktikan bahwa persepsi wajib pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan

bahwa keberhasilan penerimaan PBB tidak hanya ditentukan oleh tingkat kesadaran wajib pajak, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi wajib pajak terhadap perpajakan. Oleh karena itu, upaya peningkatan penerimaan PBB perlu difokuskan pada peningkatan literasi perpajakan dan pembentukan persepsi positif masyarakat, disertai dengan penguatan mekanisme pengawasan dan penegakan pajak.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerimaan PBB namun tidak signifikan. Namun dari hasil penelitian menunjukkan tidak signifikan karena sebagian wajib pajak sadar akan pentingnya pajak namun tidak terlalu mengindahkan kewajibannya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kesadaran memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan yaitu penelitian dari Dewi dan Widuri (2013) bahwa kesadaran berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerimaan PBB dikarenakan wajib pajak mau membayar pajak apabila sudah mendapatkan teguran dari petugas pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesadaran dari masyarakat sangat diperlukan guna menunjang tercapainya keberhasilan penerimaan PBB yang sesuai dengan target yang diinginkan
2. Pengetahuan wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB di Nagari Tanjung Bonai. Yang artinya semakin banyak pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan maka akan memberikan dampak peningkatan terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Semakin baik kualitas pengetahuan dari wajib pajak maka wajib pajak akan cenderung memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik. Menurut Rahayu

(2010) wajib pajak yang memiliki pengetahuan bahwa jika pajak tidak dibayarkan maka akan dikenakan sanksi akan menjadi lebih patuh untuk melakukan kewajiban perpajakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuesti (2015) yang dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pengetahuan wajib pajak terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

3. Persepsi wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB di Nagari Tanjung Bonai. Yang artinya semakin baik persepsi wajib pajak tentang perpajakan maka akan memberikan dampak peningkatan terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Semakin baik tanggapan dari wajib pajak maka wajib pajak akan cenderung memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ester Tambunan (2016) yang dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan dari persepsi wajib pajak terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

## KEPUSTAKAAN ACUAN

Caroko, Bayu, Heru Susilo, and Zahro Z.A. 2015. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self Assesment System, E-Filling, Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak." *Jurnal Ilmia Akuntansi* 1(1): 1–10.

Ester, Kilapong G, Grace B Nangoi, and Stanly W Alexander. 2017. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado." *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* 12(2).

Fajriyah, Nurul. 2020. "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap

- Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.”
- Fitria, Dona. 2017. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *JABE Journal of Applied Business and Economic* 4(1): 30. doi:10.30998/jabe.v4i1.1905.
- Karnedi, Nahdah Fistra, and Amir Hidayatulloh. 2019. “Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.” *Jurnal Profita* 12(1): 1. doi:10.22441/profita.2019.v12.01.001.
- Kepatuhan, Analisis, Wajib Pajak, Berdasarkan Realisasi, Penerimaan Pajak, Bangunan Pbb, and Pendapatan Daerah. 2017. “Iqtishadia.” 4(1).
- Lidya. 2015. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Jom FEKON Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 2. (n.d.).* 2(2): 1–15.
- M. Hasan Ma'ruf, and Sri Supatminingsih. 2020. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2): 9.
- Mardiasmo, M B A. 2016. *Perpajakan—Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. 2016. *Jurnal akuntansi Pengaruh Karakteristik Pada Waajib Pajak Terhadap Keberhasilan Penerimaan PBB*.
- Mutia, Sri Putri Tita. 2014. “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Padang).” *Jurnal Akuntansi* 2(1).
- Pertiwi, Rizka, Devi Azizah, and Bondan Kurniawan. 2014. “Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan.” *Analisis Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan* 3(1): 1–7.
- Purnama, Nadia Ika. 2017. “Pengaruh Pajak Dan Subsidi Pada Keseimbangan Pasar.” *Jurnal Ekonomikawan* 16(1): 78085.
- Rahman, Arif. 2018. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan.” *Jurnal Akuntansi* 6(1).
- Rahman, Fazlur. 2020. *Islam Sejarah Pemikiran Dan Peradaban*. Al Mizan.
- Ratnasari, Deti. 2020. “Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Penghasilan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP UMKM.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(3): 11–21.
- Rohendi, Acep. 2014. “Fungsi Budgeter Dan Fungsi Regulasi Dalam Ketentuan Perpajakan Indonesia.” *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 2(1): 119–26. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/1087/pdf>.
- Sihombing, Sotarduga, and Sibagariangsusy Alestriana. 2020. *44 Widina Perpajakan Teori Dan Aplikasi*.
- Sinaga, Niru Anita. 2018. “Pemungutan Pajak Dan Permasalahannya Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 7(1).
- Siregar, Mochamad Annas Nasrudin, and Sulistyowati. 2020. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Dan Penerapan.” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta* (1): 1–24.

Sitorus, George Wilher. 2014. "Pengaruh Sanksi Administrasi Terhadap Tingkat Kepatuhan SPT Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Polonia Periode 2010-2013."

Suandy, Erly. 2008. *Hukum Pajak*. 4th ed. jakarta.

Tuwo, Vanli. 2016. "Pengaruh Sikap Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Bumi Dan Bangunan Di Kelurahan Tara-Tara Kota Tomohon." *Jurnal EMBA* 4(1): 87–97.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022."

Undang Undang Tata Cara Perpajakan."

UU Perpajakan. "Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 2."